

## ABSTRAK

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif dewasa ini menuntut badan usaha untuk menghasilkan produk sesuai dengan keinginan konsumen, pengiriman produk yang tepat dengan memperhatikan efisiensi biaya yang dikeluarkan.

Dalam industri manufaktur, aktivitas produksi adalah salah satu aktivitas yang penting karena proses pengolahan sumber daya menjadi produk yang siap dijual. Produk inilah yang nantinya akan menghasilkan profit yang maksimum. Oleh karena itu diperlakukan informasi akuntansi manajemen agar dapat mengarahkan proses pengambilan putusan dalam menetapkan output yang harus dihasilkan dengan penghematan biaya produksi yang mendukung peningkatan efisiensi biaya produksi.

Pendayagunaan faktor-faktor produksi untuk menjadi suatu produk kadangkala tidak dapat berjalan secara optimum. Hal tersebut terjadi karena keterbatasan sumber daya dan sarana yang tersedia dalam aktivitas produksi. Keterbatasan inilah yang disebut kendala/*constraint* yang terdiri dari:

1. *Internal constraint*
2. *Eksternal constraint*

Salah satu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi kendala-kendala adalah konsep *theory of constraint* (TOC).

*Theory of constraint* merupakan suatu teori yang dalam penerapannya mengusahakan kendala secara optimum, yang mempunyai tiga elemen kunci yaitu:

1. *Throughput*
2. *Operating expense*
3. *Inventories*

Optimisasi penggunaan kendala bertujuan untuk meningkatkan *throughput* yang dihasilkan dengan pengendalian biaya produksi dan penurunan persediaan yang akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas.

Dalam melakukan perbaikan dan pengembangan yang terus menerus dengan melaksanakan konsep *cost reduction* diperlukan informasi mengenai *value added cost* dan *non value added cost*.

TOC memberikan informasi mengenai *value added activity* dan *non value added activity* yang tampak baik pada kendala maupun sumber daya lain berdasarkan *cycle time*.

Di dalam analisis TOC, harus di dukung pula oleh analisis kepekaan untuk mengetahui terjadinya pergeseran kendala-kendala yang dialami oleh badan usaha.

Badan usaha tempat penelitian dilakukan terletak di Surabaya. Badan usaha tersebut bergerak pada pembuatan produk frame yaitu frame tipe 20, tipe 24 dan tipe 32. Ketiga produk ini proses produksinya hampir

sama, perbedaannya hanya terdapat ukuran ketebalan pipa besi dan lama proses produksinya.

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan produksinya, PT "X" seringkali tidak mampu memenuhi permintaan pasar atas produknya. Dengan adanya *non value added activities* pada mesin power press sehingga seringkali terjadi biaya produksi yang meningkat.

Selain pada kendala internal yaitu mesin produksi power press, *non value added activities* juga terdapat pada kendala eksternal yaitu masalah supplier dalam PT "X" karena seringkali supplier terlambat mengirim bahan baku.

Apabila terjadi penurunan rantai nilai yang terkendala menjadi tidak terkendala maka harus dianalisis kembali kemungkinan terjadinya kendala pada rantai aktivitas yang lain. Jika letak kendala berubah maka bauran produk yang optimum juga berubah. Akhirnya dalam segala sesuatu harus dilakukan perbaikan terus menerus menuju kesempurnaan, jika berhenti berusaha menyebabkan terjadi kemunduran dan tetapkan prioritas yang tepat dalam hal adanya kendala.

